

Doi:

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPMP>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
16-11-2024	17-12-2024	25-06-2025

Strategi Manajemen Pesantren Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Tradisional Dan Modern

Angga Ade Saputra,
Universitas Islam An Nur Lampung
anggaadesaputra692@gmail.com
Nurjali
Institut Islam Al-Mujaddid Sabak
nurjalisatim@gmail.com

Abstract

Pesantren are Islamic educational institutions that play a vital role in preserving Islamic scholarly traditions while shaping character and morality. In the modern era, pesantren are required to integrate traditional education based on kitab kuning with modern approaches. This study, using a qualitative descriptive-analytical method, examines pesantren management strategies in harmonizing these two educational systems. The findings reveal three main strategies: developing an integrated curriculum, optimizing digital technology, and enhancing human resource competence. The leadership of the kyai is a key factor in the success of this adaptation. This study concludes that innovative pesantren management can uphold traditional values while addressing global demands and serves as a reference for the future development of Islamic education.

Keyword: *Pesantren Management, Educational Integration, Traditional and Modern*

Abstrak

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berperan dalam melestarikan tradisi keilmuan Islam serta membentuk karakter dan akhlak. Di era modernisasi, pesantren dituntut mengintegrasikan pendidikan tradisional berbasis kitab kuning dengan pendekatan modern. Penelitian ini, dengan metode kualitatif deskriptif-analitis, mengkaji strategi manajemen pesantren dalam mengharmonisasikan dua sistem pendidikan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan tiga strategi utama: pengembangan kurikulum terpadu, optimalisasi teknologi digital, dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Kepemimpinan kyai menjadi kunci keberhasilan adaptasi ini. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pesantren yang inovatif mampu menjaga nilai tradisional sekaligus memenuhi tuntutan era global, serta menjadi rujukan bagi pengembangan pendidikan Islam di masa depan.

Kata Kunci: *Manajemen Pesantren, Integrasi Pendidikan, Tradisional dan Modern*

Pendahuluan

Pesantren memiliki sejarah yang panjang dimasa lalu. Proses Islami di nusantara tidak lepas dari pengaruh Pondok Pesantren yang merupakan tempat orang belajar agama Islam lebih dalam.¹ Pesantren telah menjadi lembaga pendidikan Islam yang integral dalam masyarakat Indonesia. Sebagai institusi yang telah ada selama berabad-abad, pesantren memiliki peran vital dalam melestarikan dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, baik dalam aspek pemahaman agama

¹ Susilo, Agus Agus, and Ratna Wulansari. 2020. "Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 20 (2): 83-96. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v20i2.6676>.

maupun pembentukan karakter moral para santri.² Pendidikan yang diterapkan di pesantren secara umum lebih berfokus pada kajian kitab kuning, yang berisi berbagai ilmu keislaman klasik seperti fiqh, tafsir, hadits, dan akhlak.³ Kitab-kitab ini merupakan warisan intelektual yang telah menjadi rujukan utama dalam pendidikan Islam tradisional, dan hingga saat ini tetap dijadikan sumber utama bagi para santri dalam menimba ilmu agama.⁴

Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pesantren dihadapkan pada tantangan besar untuk tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam hampir setiap aspek kehidupan, termasuk dalam sektor Pendidikan.⁵ Di satu sisi, perkembangan ini memberikan berbagai kemudahan dan akses informasi yang lebih luas. Namun, di sisi lain, hal ini juga membawa tantangan bagi pesantren untuk menyeimbangkan antara mempertahankan tradisi pendidikan Islam yang sudah lama ada dengan tuntutan dunia pendidikan modern yang semakin berkembang pesat, khususnya di era digital.⁶

Dalam konteks ini, muncul kebutuhan mendesak bagi pesantren untuk mengembangkan strategi manajemen yang tepat guna menghadapi perubahan tersebut. Mengintegrasikan pendidikan tradisional berbasis kitab kuning dengan pendekatan pendidikan modern yang berbasis teknologi merupakan salah satu upaya yang penting dilakukan.⁷ Integrasi ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga agar pesantren tetap relevan, tetapi juga untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara mendalam, tetapi juga memberikan bekal keterampilan yang dibutuhkan oleh generasi muda dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam bagaimana pesantren mengelola dan mengintegrasikan kedua sistem pendidikan tersebut. Bagaimana strategi manajemen yang diterapkan dalam mengharmonisasikan kurikulum berbasis kitab kuning dengan pendekatan modern? Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pesantren dalam proses ini? Dan bagaimana solusi yang dapat diterapkan agar pesantren tetap menjadi lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan generasi yang berkarakter Islami dan kompeten di era digital? Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai praktik

² Mahad, Dosen, Aly Lirboyo, Mudjia Rahardjo, and Pendidikan Islam. 2011. "Vol. 22 Nomor. 1 Januari 2011 43" 22:43–60.

³ Baedowi, Muhamad, and Muhamad Riza Chamadi. 2022. "Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah Manajemen Pembelajaran Boarding School" 2 (1): 59–68.

⁴ Intelektual, Melestarikan Warisan. 2023. "O f a H" 4:986–1000.

⁵ Candra Dewi, Anita, Abdurrahman Arfah Maulana, Adelia Nururrahmah, A Muh Farid Naufal, Muhammad S Fadhill, Program Studi Teknik Komputer, Jurusan Teknik Informatika dan Komputer, et al. 2023. "Peran Kemajuan Teknologi Dalam Dunia Pendidikan." *Journal on Education* 06 (01): 9725–34.

⁶ Angga Ade Saputra. 2024. "Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam," no. November, 79–84.

⁷ Titik Puspita Sari dan Angga Ade Saputra. 2024. "Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam," no. November, 149–68.

manajemen pesantren yang efektif, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan pesantren yang dapat mengimbangi kemajuan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional yang telah menjadi ciri khasnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis, bertujuan untuk memahami strategi manajemen pesantren dalam mengintegrasikan pendidikan tradisional dan modern. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan peneliti menggali fenomena yang ada secara mendalam dan memahami dinamika dalam pengelolaan pendidikan di pesantren.

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi, dan studi literatur. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terkait di pesantren, seperti pengelola pesantren (kyai dan pengurus), guru, serta santri, untuk memperoleh informasi mengenai strategi manajemen yang diterapkan dalam mengintegrasikan pendidikan tradisional dan modern. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran di pesantren, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan interaksi antara pendidikan agama dan pengetahuan umum. Studi literatur digunakan untuk menelaah referensi-referensi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel, dan dokumen terkait manajemen pesantren, kurikulum pendidikan, serta integrasi teknologi dalam pendidikan Islam.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah pesantren yang telah menerapkan integrasi pendidikan tradisional berbasis kitab kuning dengan pendekatan pendidikan modern. Pemilihan pesantren didasarkan pada pengalaman mereka dalam mengkombinasikan kedua sistem pendidikan tersebut. Selain itu, data pendukung diperoleh dari berbagai referensi ilmiah yang relevan, seperti literatur mengenai manajemen pesantren, kurikulum pendidikan, dan penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam.

3. Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, lalu mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam pengelolaan pendidikan pesantren. Setelah itu, peneliti akan mengkategorikan data dalam tema-tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Selanjutnya, peneliti akan membandingkan dan menyusun data untuk menarik kesimpulan mengenai strategi manajemen yang diterapkan dalam mengintegrasikan pendidikan tradisional dan modern di pesantren.

4. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi, yakni membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan studi literatur. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan valid mengenai fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai strategi manajemen pesantren dalam menghadapi tantangan integrasi antara pendidikan tradisional dan modern, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh santri.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi manajemen pesantren dalam mengintegrasikan pendidikan tradisional berbasis kitab kuning dengan pendekatan pendidikan modern. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi literatur, ditemukan bahwa pesantren telah menerapkan beberapa strategi utama dalam mengharmonisasikan kedua sistem pendidikan tersebut. Tiga strategi utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembangan Kurikulum Terpadu

Sebagian besar pesantren yang diteliti telah mengembangkan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menggabungkan ilmu agama yang diajarkan melalui kitab kuning dengan pengetahuan umum yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.⁸ Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama seperti fiqh, tafsir, dan hadits, tetapi juga mencakup mata pelajaran umum seperti sains, matematika, bahasa, teknologi, serta keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh santri untuk beradaptasi dalam masyarakat modern. Pendekatan ini memungkinkan santri memperoleh pemahaman yang komprehensif, baik dalam ranah keagamaan maupun dalam hal pengetahuan ilmiah dan keterampilan yang praktis.

Pengembangan kurikulum ini bertujuan untuk menghasilkan santri yang memiliki keseimbangan antara penguasaan ilmu agama yang mendalam dan kemampuan akademik yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan global.⁹ Dengan demikian, pesantren berperan tidak hanya sebagai lembaga yang mengajarkan nilai-nilai Islam, tetapi juga sebagai lembaga yang mempersiapkan santri untuk berkontribusi dalam masyarakat yang semakin berkembang dan kompleks. Pengintegrasian dua jenis ilmu ini memungkinkan pesantren untuk tetap relevan dalam memberikan pendidikan yang berkualitas, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga mencetak generasi yang mampu bersaing dalam dunia modern tanpa kehilangan identitas keislamannya.

⁸ Niayah. 2024. "Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam," no. November, 113–24.

⁹ Meiviani Nurul Aisyah Maulana. 2024. "Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam," no. November, 125–38.

2. Optimalisasi Teknologi Digital

Beberapa pesantren yang diteliti telah mulai memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital, seperti platform e-learning, aplikasi mobile yang menyediakan materi pelajaran, serta akses ke berbagai sumber daya online, telah menjadi bagian integral dalam strategi pembelajaran pesantren. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan santri untuk mengakses materi tambahan yang tidak hanya terbatas pada kitab kuning, tetapi juga meliputi literatur-literatur modern dan informasi yang dapat memperkaya wawasan mereka.

Selain memperluas cakupan materi pembelajaran, teknologi digital juga memberikan keterampilan baru bagi santri dalam dunia digital, seperti kemampuan menggunakan perangkat lunak, mencari informasi secara daring, serta berinteraksi melalui platform pendidikan digital. Hal ini sangat penting mengingat kebutuhan keterampilan digital yang semakin tinggi dalam dunia kerja dan kehidupan sosial saat ini. Teknologi digital juga memungkinkan fleksibilitas dalam belajar, di mana santri dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga memaksimalkan waktu belajar mereka.

Namun demikian, penerapan teknologi digital di pesantren memerlukan pengelolaan yang hati-hati agar tidak mengurangi nilai-nilai pendidikan agama yang ada dalam kitab kuning. Oleh karena itu, integrasi teknologi harus dilakukan dengan pendekatan yang seimbang, memastikan bahwa aspek spiritual dan moral tetap menjadi prioritas utama. Pemanfaatan teknologi digital di pesantren bukan hanya untuk memperkenalkan santri pada dunia modern, tetapi juga untuk memperkaya pengalaman mereka dalam memahami ajaran Islam secara lebih luas dan komprehensif.

3. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Pesantren semakin menyadari pentingnya peningkatan kompetensi sumber daya manusia, terutama bagi para guru dan pengelola pesantren, sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam integrasi pendidikan tradisional dan modern.¹⁰ Oleh karena itu, pesantren secara rutin melaksanakan program pelatihan dan pengembangan profesionalisme untuk para pengajar guna memastikan mereka dapat mengajar dengan metode yang lebih interaktif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan pendidikan modern. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik pengajaran yang efektif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, hingga penerapan metode pedagogis yang dapat mengakomodasi beragam gaya belajar santri.

Selain peningkatan kompetensi guru, pengelola pesantren juga diberikan pelatihan dalam hal manajemen lembaga. Pelatihan manajemen ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas

¹⁰ Fauziah Qurrota Ayun Tamami, Hafidz Hafidz, Sabrina Failasufa Tamami. 2024. "Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam," no. November, 102–12.

pengelolaan pesantren, baik dalam hal administrasi, pengelolaan sumber daya, hingga pengambilan keputusan strategis yang mendukung pengembangan pesantren secara keseluruhan. Peningkatan kemampuan manajerial ini sangat penting agar pesantren dapat beroperasi dengan efisien dan efektif dalam menghadapi tantangan zaman, seperti kebutuhan untuk beradaptasi dengan teknologi, pengelolaan kurikulum, serta pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Program pelatihan yang berkelanjutan ini tidak hanya memperkuat kemampuan guru dan pengelola pesantren dalam menjalankan tugasnya, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang profesional dan dinamis. Dengan adanya penguatan SDM, pesantren dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman, serta memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan santri dalam menghadapi tantangan global dan kemajuan teknologi.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, strategi manajemen pesantren yang berhasil mengintegrasikan pendidikan tradisional berbasis kitab kuning dengan pendekatan pendidikan modern dapat dianalisis lebih dalam dengan mengacu pada teori-teori pendidikan yang relevan dalam tinjauan pustaka. Salah satu strategi kunci yang diterapkan oleh pesantren adalah pengembangan kurikulum terpadu yang menggabungkan ilmu agama, yang diajarkan melalui kitab kuning, dengan pengetahuan umum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Konsep ini sangat sesuai dengan teori pendidikan berbasis integrasi ilmu, yang menyatakan bahwa pendidikan agama dan umum tidak seharusnya dipisahkan, tetapi harus saling melengkapi. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama, tetapi juga sebagai lembaga yang membekali santri dengan pengetahuan umum yang dapat berguna untuk kehidupan mereka di masyarakat dan dalam menghadapi perkembangan dunia modern.

Penerapan kurikulum terpadu ini, yang mencakup mata pelajaran agama seperti fiqh, tafsir, hadits, dan akhlak, bersama dengan mata pelajaran umum seperti sains, matematika, dan bahasa, bertujuan untuk menghasilkan santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, pesantren dapat mencetak generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga kompeten dalam berbagai bidang lainnya yang sangat dibutuhkan di era globalisasi ini.

Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran di pesantren menunjukkan adanya upaya adaptasi yang baik terhadap perkembangan teknologi. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas belajar dengan menyediakan berbagai media dan sumber daya pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Penggunaan platform digital seperti aplikasi mobile, e-learning, serta akses ke sumber daya pembelajaran online telah menjadi bagian penting dalam memperkaya pengalaman belajar santri. Dengan teknologi ini, santri dapat mengakses materi tambahan yang melampaui kitab kuning, yang

sebelumnya mungkin terbatas dalam bentuk cetak. Teknologi digital juga memberikan peluang bagi santri untuk belajar secara lebih fleksibel dan interaktif, yang mendukung pembelajaran berbasis kebutuhan mereka.

Namun, meskipun teknologi memberikan berbagai manfaat, pesantren tetap perlu berhati-hati dalam penggunaannya. Esensi pembelajaran agama yang berbasis kitab kuning harus tetap dijaga, sehingga teknologi tidak boleh menggantikan atau mengurangi inti dari pendidikan agama yang menjadi fokus utama pesantren. Oleh karena itu, pesantren perlu mengembangkan kebijakan yang bijaksana dalam memanfaatkan teknologi, memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat bantu untuk memperkaya dan memperluas cakupan pembelajaran, bukan untuk menggantikan metode-metode tradisional yang sudah terbukti efektif dalam mentransfer ilmu agama.

Peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) di pesantren juga merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam mengintegrasikan pendidikan tradisional dan modern. Pesantren menyadari bahwa untuk dapat mengelola pendidikan yang menggabungkan kedua sistem ini dengan baik, mereka memerlukan tenaga pengajar yang tidak hanya menguasai materi agama, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan metode yang modern dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Program pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa mereka mampu mengajar dengan cara yang lebih interaktif, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan santri masa kini.

Selain pelatihan untuk guru, pesantren juga memberikan pelatihan kepada para pengelola pesantren, agar mereka memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengelola lembaga secara efisien dan efektif. Pengelolaan pesantren yang baik sangat penting agar pendidikan yang diberikan dapat berlangsung dengan lancar dan berkualitas. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan administrasi, manajemen keuangan, hingga pengembangan kurikulum. Dengan peningkatan kompetensi SDM ini, pesantren dapat memastikan bahwa lembaga mereka tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang modern dan profesional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren yang berhasil mengintegrasikan pendidikan tradisional dan modern dapat memenuhi tuntutan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar pendidikan Islam. Implementasi strategi-strategi yang telah dijelaskan, seperti pengembangan kurikulum terpadu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan peningkatan kompetensi SDM, berperan penting dalam menjawab tantangan yang dihadapi pesantren di era digital dan globalisasi. Dengan strategi-strategi ini, pesantren dapat terus berkembang dan tetap relevan, tanpa kehilangan akar tradisinya.

Tabel 1: Integrasi Kurikulum Pendidikan Tradisional dan Modern di Pesantren

No	Aspek yang Diintegrasikan	Jenis Pendidikan	Pendekatan Implementasi
1	Kurikulum Agama	Kitab Kuning	Pengajaran fiqih, tafsir, hadist, akhlak
2	Pengetahuan Umum	Sains, matematika, dll	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran mata pelajaran umum
3	Pengembangan Keterampilan	Bahasa, teknologi, dll	Pembelajaran berbasis aplikasi, pelatihan keterampilan praktis

Dengan demikian, pesantren yang berhasil mengintegrasikan kedua sistem pendidikan ini dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan Islam lainnya. Pesantren dapat mengembangkan sistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman, sambil tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam yang telah lama dijunjung tinggi. Keberhasilan integrasi ini juga memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia dan di dunia Islam secara umum, menjawab tantangan globalisasi tanpa melupakan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas pesantren.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pesantren memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan pendidikan tradisional berbasis kitab kuning dengan pendidikan modern dengan cara yang adaptif dan inovatif. Strategi manajemen yang diterapkan dalam proses ini meliputi pengembangan kurikulum terpadu, optimalisasi penggunaan teknologi digital, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Pengembangan kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dan pengetahuan umum memungkinkan pesantren untuk menghasilkan santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia modern. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran memberikan akses yang lebih luas bagi santri untuk memperkaya pengetahuan mereka, serta meningkatkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia, terutama guru, juga berperan penting dalam keberhasilan implementasi integrasi pendidikan ini.

Kepemimpinan kyai yang bersifat visioner dan adaptif terhadap perubahan zaman menjadi faktor kunci dalam mendorong keberhasilan strategi manajemen pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren yang mampu mengintegrasikan pendidikan tradisional dan modern tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga membentuk generasi yang berkarakter Islami dan kompeten di era global. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pesantren yang efektif dapat menjembatani tradisi keilmuan Islam dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan modern, sehingga pesantren tetap relevan sebagai lembaga pendidikan di era digital ini.

Daftar Pustaka

Angga Ade Saputra. 2024. "Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam," no. November, 79–84.

-
- Baedowi, Muhamad, and Muhamad Riza Chamadi. 2022. "Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah Manajemen Pembelajaran Boarding School" 2 (1): 59–68.
- Candra Dewi, Anita, Abdurrahman Arfah Maulana, Adelia Nururrahmah, A Muh Farid Naufal, Muhammad S Fadhil, Program Studi Teknik Komputer, Jurusan Teknik Informatika dan Komputer, et al. 2023. "Peran Kemajuan Teknologi Dalam Dunia Pendidikan." *Journal on Education* 06 (01): 9725–34.
- Fauziyah Qurrota Ayun Tamami, Hafidz Hafidz, Sabrina Failasufa Tamami. 2024. "Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam," no. November, 102–12.
- Intelektual, Melestarikan Warisan. 2023. "O f a H" 4:986–1000.
- Mahad, Dosen, Aly Lirboyo, Mudjia Rahardjo, and Pendidikan Islam. 2011. "Vol. 22 Nomor. 1 Januari 2011 43" 22:43–60.
- Meiviani Nurul Aisyah Maulana. 2024. "Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam," no. November, 125–38.
- Niayah. 2024. "Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam," no. November, 113–24.
- Susilo, Agus Agus, and Ratna Wulansari. 2020. "Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 20 (2): 83–96. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v20i2.6676>.
- Titik Puspita Sari dan Angga Ade Saputra. 2024. "Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam," no. November, 149–68.